

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dan pemaparan hasil penelitian tentang manajemen kesartrian Pondok Pesantren Babussalam Cimanggis Depok, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagian kesartrian Pondok Pesantren Babussalam Cimanggis Depok telah menerapkan dan menjalankan manajemen dan strategi yang cukup baik dalam menertibkan santri-santri. Meyiapkan tindakan preventif berupa buku pedoman tata tertib yang sudah dijelaskan kepada santri dan orang tua/wali sejak mereka memasuki lingkungan pondok pesantren, memberikan pengawasan dan mengontrol kegiatan melalui cctv dan musyrif-musyrif yang mendampingi santri di dalam asrama maupun di luar asrama. Menerapkan strategi tersebut dengan berbagai upaya untuk mewujudkan generasi Rabbani penerus risalah para Nabi, walaupun masih ada kendala-kendala yang menyebabkan hasil belum maksimal.
2. Kegiatan santri-santri Pondok Pesantren Babussalam Cimanggis Depok merupakan kegiatan yang dijalankan sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang berlaku, berdasarkan sarana dan fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren serta jadwal kegiatan dan pengawasan maka kegiatan santri di lingkungan pesantren secara umum telah mencapai tingkat efisien

berdasarkan tujuan berdirinya pondok pesantren. Terlebih aturan dan tata tertib yang dibentuk sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah berdasarkan Ijtihad para pengurus guna menjadikan santri-santri sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

3. Kendala yang dihadapi oleh bagian kesarifan Pondok Pesantren Babussalam Cimanggis Depok dalam menertibkan santri-santri merupakan kendala yang sudah ditangani dengan upaya-upaya penanganan yang maksimal, dengan terus adanya evaluasi dan pembenahan guna mewujudkan hasil yang maksimal dan sekuat mungkin meminimalisir pelanggaran-pelanggaran santri. Walaupun masih ada beberapa upaya penanganan yang membutuhkan tambahan penanganan khusus seperti harus adanya guru BK yang kompeten untuk menangani santri-santri yang memiliki masalah baik dari pribadi santri, lingkungan maupun orang tua, sehingga santri-santri akan lebih nyaman dan mencintai lingkungan pesantren yang mana hal tersebut akan menjadi pemicu semangat mereka dalam menuntut ilmu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan beberapa hal yang dapat dijadikan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti bahas, sebagai berikut:

1. Bagian kesartrian hendaknya terus dan tetap menjaga strategi yang telah diterapkan, serta terus memantau perkembangan dari hasil strategi tersebut sehingga akan mudah nantinya untuk mengadakan perubahan ataupun perbaikan jika terjadi kendala-kendala yang menyebabkan strategi berubah.
2. Bagian kesartrian terus mengawasi kegiatan santri-santri dan memberikan agenda ataupun kegiatan yang bernilai pendalaman bakat dan keinginan, sehingga santri akan merasa lebih betah dan nyaman untuk tinggal di lingkungan pondok pesantren. Membuat tempat dan bagian khusus untuk menangani santri-santri yang melakukan pelanggaran, bisa disebut dengan istilah “bengkel santri” ataupun “bengkel akhlak” sehingga bagian kesartrian akan menempatkan santri-santri tersebut pada tempat khusus dan tidak mengganggu kegiatan bagian kesartrian yang lain. Dan menugaskan tenaga ahli yang bertugas sebagai guru bimbingan konseling terhadap santri-santri yang memiliki masalah di lingkungan pondok pesantren.
3. Bagian kesartrian dan pihak-pihak terkait meninjau dan evaluasi ulang perizinan pulang santri dua pekan sekali, karena hal tersebut dapat memicu munculnya penyakit dan hal-hal terlarang di lingkungan pondok pesantren, sehingga akan mengurangi kendala yang dihadapi.